

BAB IV

Strategi Militer Pemerintah Tiongkok Menghadapi Kebangkitan Militer Jepang

Bangkitnya kekuatan militer Jepang membawa dampak tersendiri bagi hubungan negara tersebut dengan Tiongkok. Selain memiliki kedekatan secara geografis, kedua negara juga memiliki sejarah hubungan panjang yang diwarnai isu kerjasama sampai dengan konflik dan ketegangan seperti yang telah di paparkan dalam bab-bab sebelumnya.

Diantara isu-isu yang mewarnai hubungan Tiongkok dan Jepang, isu yang paling sensitif dan paling mengganggu hubungan kedua negara, antara lain adalah isu militer dan ekonomi. Dalam skripsi ini penulis secara khusus akan membicarakan isu militer yaitu tentang perkembangan atau kebangkitan militer Jepang yang ternyata kebangkitan militer Jepang tersebut mendapat respon dari Tiongkok. Berikut fakta-fakta yang menunjukkan bahwa Tiongkok memberikan respon terhadap perubahan isu kebijakan Jepang yakni dengan sikap konfrontasi menunjukkan kekuatan militer sebagai bagian dari perimbangan kekuatan.

A. Meningkatkan Kualitas Militer Dengan Cara Aktif Melakukan Latihan Militer Bersama negara Sekutu

Dalam dunia politik internasional, latihan atau *exercise*, baik yang dilakukan oleh organisasi militer suatu negara atau dilakukan dalam bentuk latihan gabungan oleh militer beberapa negara mempunyai arti yang sangat penting. Latihan yang dilakukan secara professional, walaupun tujuan utamanya untuk

meningkatkan kemampuan, namun juga dapat digunakan untuk menunjukkan kekuatan dan kemampuan negara tersebut atau *show of force*.⁴² Syaiful Anwar dalam bukunya yang berjudul *Melindungi Negara* berargumen bahwa pertunjukan kekuatan melalui latihan militer akan berdampak baik langsung atau tidak langsung dalam kalkulasi keseimbangan kekuatan, yang pada akhirnya juga akan menghasilkan efek penggetar atau *deterrent effect* yang cukup signifikan. Latihan-latihan tertentu yang menggunakan skenario ancaman dari negara tertentu juga dapat bersifat provokatif dan bersifat mengancam atau menakuti negara tertentu tersebut, terlebih lagi jika daerah latihan yang digunakan tidak jauh dari lokasi negara yang menjadi sasaran tersebut.⁴³ Oleh karena itu, kerap kali negara-negara menjadikan latihan militer memang sebagai ajang *Show Of Force* terutama bagi negara-negara yang memiliki keterkaitan ketegangan atau hubungan yang tidak baik dengan negara lain. Namun tidak hanya itu saja, latihan militer yang menggunakan kekuatan militer secara aktual dapat dijadikan sebagai perimbangan kekuatan untuk mencegah agar tidak satu negara pun bisa memperbesar diri terlalu jauh. Hal ini pula yang dilakukan oleh Tiongkok. Tiongkok secara aktif melakukan latihan militer. Untuk lebih meningkatkan kuantitas militernya Tiongkok turut menggandeng negara sekutunya yaitu Rusia dalam melakukan latihan militer.

Disatu sisi, Jepang juga melakukan hal serupa. Yang mana sebelumnya atau tepatnya pada tahun 2010 Jepang telah lebih dahulu melakukan latihan militer

⁴² Syaiful Anwar. *Melindungi Negara*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hlm. 338.

⁴³ *Loc.cit*, hlm 338.

dengan menggandeng sekutunya yaitu Amerika Serikat.⁴⁴ Latihan militer yang dilakukan oleh Jepang dan AS di fokuskan diwilayah perairan yaitu di sekitar wilayah lepas pulau di Selatan Jepang, dekat pantai Korea Selatan dan di Laut Timur. Latihan Militer tersebut di klaim sebagai latihan militer terbesar sepanjang sejarah dalam hubungan Jepang dan AS.

Berdasarkan jurnal yang berjudul *China-Rusia Military-to-Military Relations: Moving Toward a Higher Level of Cooperation* pada tahun 2017 yang ditulis oleh Ethan Meick seorang analis Security and Foreign Affairs, kurang lebih dua tahun pasca Jepang dan AS melakukan latihan militer, Tiongkok dan Rusia pada tahun 2012 menggelar latihan militer yang juga difokuskan pada latihan militer di wilayah perairan dan pengaman laut dengan tema *Joint-Sea*.

Pada latihan militer *Joint-Sea* 2012, Tiongkok dan Rusia menggelar latihan militer diwilayah Qingdao, Tiongkok, yang berbatasan langsung dengan laut Jepang. Latihan militer ini dilakukan selama kurang lebih 6 hari mulai dari tanggal 22- 27 April 2012. Dalam latihan militer ini kedua negara mengirim sebanyak 10.000 personil yang terdiri dari 4000 personil militer Tiongkok dan 6000 personil dari Rusia. Selain menurunkan jumlah personil yang terbilang banyak, untuk mendukung latihan militer ini sejumlah peralatan militer canggihpun di turunkan. Tiongkok sendiri mengirimkan 16 surface ships, 2 submarine, 13 aircraft dan 5 helikopter. Sedangkan Rusia mengirim 4 surface ships, satu buah submarine, 3 fixed-wing aircraft, 2 buah helikopter dan sebuah naval task force.

⁴⁴ Jepang dan AS Mulai Latihan Militer Terbesar dalam <http://www.dw.com/id/jepang-dan-as-mulai-latihan-militer-terbesar/a-6292044>. Diakses tanggal 16 April 2017

Menurut Kementerian Pertahanan Tiongkok di Beijing menyatakan bahwa melalui latihan militer bersama antara Tiongkok dan Rusia, kedua negara berniat meningkatkan kemampuan untuk menghadapi ancaman dari laut.⁴⁵ Pernyataan ini semakin menegaskan bahwa latihan militer antara Jepang dan AS yang berbasis di wilayah perairan mendapatkan perhatian dari Tiongkok dan direspon dengan melakukan hal yang sama yakni dengan melakukan latihan militer di wilayah perairan.

Kemudian pada tahun 2013 Tiongkok dan Rusia kembali menggelar latihan militer dengan tema yang sama. Latihan militer kali ini dilakukan di wilayah Peter The Great Gulf, Rusia. Daerah ini juga merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan laut Jepang.⁴⁶ Pada latihan militer tersebut kedua negara menurunkan sebanyak 4000 personel dan didukung dengan peralatan militer yang lebih canggih.

Pada tahun 2014 latihan militer antara Tiongkok dan Rusia kembali dilakukan. Dalam latihan militer ini Tiongkok dan Rusia kembali melakukan latihan militer di sekitar wilayah perairan yang berbatasan langsung dengan Jepang. Yaitu tepatnya di sekitar laut Tiongkok Timur yang mengarah ke wilayah Jepang.

⁴⁵ China and Rusia Send Joint Force of 19 Warships to Sea of Japan in largest ever naval exercise diakses melalui <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/asia/china/10162193/China-and-Russia-send-joint-force-of-19-warships-to-Sea-of-Japan-in-largest-ever-naval-exercise.html> pada tanggal 20 April 2017

⁴⁶ *Loc.Cit*

Pada tahun 2015, ketika Jepang bersama Amerika dan Australia kembali melakukan aktifitas militer melalui latihan militer bersama⁴⁷, Tiongkok dan Rusia pada tahun yang sama kembali menggelar latihan militer bahkan dilakukan lebih dari satu kali. Pada tahap pertama latihan militer yang total personilnya tidak disebutkan secara detail tersebut digelar di wilayah laut mediterania dan hanya berselang tiga bulan latihan militer yang kedua kembali digelar di wilayah sekitar laut Jepang, Peter the Great Gulf dan di water off clerk cape.

Picture 1. Peta Kawasan Latihan Militer Tiongkok- Rusia “Joint-Sea 2012- 2016”



Sumber: Diolah dari latihan militer Tiongkok-Rusia yang diakses melalui <https://www.documentcloud.org/documents/3520451-China-Russia-Military-to-Military-Relations.html#document/p5>

Dalam melakukan latihan militer, Tiongkok memilih kawasan Qingdao di Tiongkok, Peter the Great Gulf di Rusia, Laut Tiongkok Timur (disekitar wilayah Shanghai, Tiongkok), Laut Jepang dan beberapa kawasan-kawasan lainnya yang berbatasan langsung dengan wilayah Jepang. Secara kawasan hal tersebut sengaja

⁴⁷ AS, Australia, Jepang Adakan Latihan Militer Gabungan diakses melalui <http://www.voaindonesia.com/a/as-australia-jepang-adakan-latihan-militer-gabungan/2849438.html> pada tanggal 16 April 2017

dipilih. Sesuai dengan pernyataan Saiful Anwar bahwa latihan militer akan lebih memberikan *deterrent effect* yang cukup signifikan jika latihan militer dilakukan disekitar wilayah atau lokasi negara yang menjadi sasaran. Inilah yang tujuan yang mendasari Tiongkok melakukan latihan militer di wilayah yang berdekatan dengan teritorial Jepang adalah bahwa Tiongkok ingin menunjukkan bahwa Tiongkok telah memiliki perkembangan militer yang signifikan.

Melihat fakta yang terjadi ketika Jepang melakukan aktifitas militer dengan melakukan latihan militer bersama hal tersebut di repon Tiongkok dengan melakukan hal yang sama. Bahkan Tiongkok turut menggandeng Rusia sebagai *partner* latihan militer dalam memperkuat kemampuan militernya baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini menunjukkan bahwa Tiongkok tanggap dan aktif memberikan respon lingkungan eksternalnya terutama jika diamati bahwa respon yang diberikan melalui latihan militer bukan hanya terjadi sekali atau dua kali saja. Selain itu aktifitas militer melalui latihan militer dapat dijadikan Tiongkok untuk melatih dan menunjukkan keunggulan militernya, yang menandakan bahwa negara tersebut tidak bisa dipandang sebelah mata. Tiongkok akan bereaksi sangat tegas jika ada hal-hal yang dianggap mengancam posisi dan kepentingannya. Kemampuan militer yang terus terasah melalui latihan militer atau latihan perang tersebut membuat Tiongkok memiliki kesiapan yang matang apabila sewaktu-waktu muncul ancaman bagi kepentingan Tiongkok tidak terkecuali Jepang dengan kebangkitan militernya.

Berdasarkan fakta-fakta di atas secara jelas mengisyaratkan bahwa Tiongkok meningkatkan kemampuan militernya dilatar belakangi oleh keinginannya untuk

merespon kebangkitan militer Jepang. Hal ini tercermin dalam berbagai upaya yang dilakukan Tiongkok diantaranya menaikkan anggaran militer, *show of parade*, dan meningkatkan intensitas latihan militer.

B. Meningkatkan Anggaran Militer untuk Mendukung Peningkatan Kualitas Militer

Perkembangan kebangkitan militer Jepang yang ditandai dengan menghidupkan kembali militernya melalui, pertama penguatan posisi JSDF dan peningkatan anggaran militer. Kedua perkembangan teknologi militer yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan ketiga revisi dari panduan kebijakan pertahanan Jepang seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya mendapatkan respon yang tidak biasa dari Tiongkok.

Tiongkok menganalisa bahwa Jepang memiliki potensi konflik terhadap negaranya. Selain faktor historis yang terjadi antara kedua negara, Tiongkok menganggap Jepang sebagai ancaman karena adanya peningkatan kekuatan militer yang ditunjukkan oleh Jepang. Tiongkok menilai bahwa, kebijakan pertahanan Jepang telah mengalami pergeseran dari kebijakan pertahanan lokal mengarah pada kawasan dan dari bentuk pertahanan pasif menuju aktif.⁴⁸

Tiongkok sebagai negara yang memiliki sejarah hubungan kelim dengan Jepang memiliki kekhawatiran terhadap adanya kebangkitan militer Jepang. Tiongkok melalui pernyataan yang dikemukakan Juru bicara kementerian luar negaranya, Hong Lei, yakni Tiongkok menentang kebangkitan militer Jepang yang menjadi ancaman bagi Tiongkok dan hal tersebut telah dipromosikan dalam

⁴⁸ Rezki Satris, 2015. Peningkatan Anggaran Persenjataan Militer China sebagai Bagian dari *security dilemma* di Kawasan Asia Pasifik. *The Politics: Jurnal Magister Ilmu Politik*, Vol. 1, No. 1, Universitas Hasanuddin, 2015, hal.

agenda politik nasionalnya.⁴⁹ Salah satunya yaitu tertuang dalam pedoman kebijakan pertahanan Tiongkok atau *White Paper*. Dalam *white paper*-nya Tiongkok menyebutkan bahwa:

*“the US carries on its "rebalancing" strategy and enhances its military presence and its military alliances in this region. Japan is sparing no effort to dodge the post-war mechanism, overhauling its military and security policies.”*⁵⁰

Berdasarkan pernyataan yang tertuang dalam buku pedoman pertahanan Tiongkok tersebut menurut analisa penulis, Tiongkok melihat dengan Jelas potensi ancaman yang datang dari lingkungan eksternalnya. Terlebih intensitas kehadiran Amerika yang memperkuat aliansi militernya di kawasan. Fakta-fakta yang ada menunjukkan kebangkitan militer Jepang jika dikaji lebih dalam maka AS turut berperan dalam membawa militer Jepang menjadi seperti saat ini.⁵¹ Terlebih Jepang memang memiliki aliansi kuat dan kerjasama keamanan dengan Amerika Serikat atau *Joint Declaration on Security Cooperation*. Meskipun Jepang tetap menghormati keberadaan pasal 9 Konstitusi namun pada kenyataannya redefinisi terhadap pasal tersebut membuat posisi militer Jepang terlihat semakin bergerak lebih leluasa. Jepang semakin menggeser arah perubahan kebijakan pertahanannya dari pasif menuju aktif.

Realitas eksternal yang jelas terlihat, ditunjukkan oleh Jepang. Jepang merupakan negara yang berbatasan secara geografis dengan Tiongkok yang memiliki potensi konflik dan status yang mengancam bagi negara tersebut. Selain

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ China's Defense *White Paper* 2015. diakses melalui http://eng.mod.gov.cn/Press/2015-05/26/content_4586805.htm diakses pada tanggal 7 April 2017

⁵¹ Ahmad Despuriansyah, 2015. *Kepentingan Amerika Serikat Dalam Mendorong Perubahan Kebijakan Pertahanan dan Keamanan Jepang Periode 2006-2012*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

faktor historis yang mempengaruhi hubungan kedua negara pergeseran arah kebijakan pertahanan dan kedekatan antara Jepang dan Amerika Serikat dalam pembangunan sistem pertahanan merupakan ancaman yang nyata bagi Tiongkok.

Tidak hanya sampai disitu saja kekhawatiran yang dialamatkan oleh Tiongkok yang secara langsung maupun tidak langsung kepada Jepang tersirat dalam *white paper* lainnya:

*“although estimates of Chinese defense spending vary sharply, few observers agree that China now dominates Asian military spending and is becoming the premier military power in Asia. This is partly driven by China’s perception of the potensial threat from U.S and other Asian powers...”*⁵²

Dari pernyataan tersebut, Tiongkok melihat potensi ancaman dari negara Asia lainnya salah satunya adalah merupakan ancaman yang ditunjukkan oleh Jepang adalah kebijakan pertahanan Jepang telah mengalami pergeseran dari kebijakan pertahanan lokal mengarah pada kawasan serta dari bentuk pertahanan pasif menuju aktif. Terlebih, pergeseran arah kebijakan tersebut menurut penulis sedikit banyak tentu saja didukung oleh AS seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Oleh karena itu untuk merespon perubahan dari lingkungan eksternal yang terus berubah maka Tiongkok mengambil serangkaian strategi untuk menaruh perhatian lebih bagi penguatan pasukan militer dan teknologi militernya dan menunjukkan keunggulan militernya tersebut salah satunya dengan meningkatkan anggaran militer.

Rasionalnya jika suatu negara mengalami peningkatan dan hal tersebut dirasa mengancam bagi negara lainnya maka negara yang merasa terancam

⁵² Anthony H. Cordesman dan Steven Colley. 2015. *Chinese Strategy And Military Modernization In 2015: A Comparative Analysis*. Published: Center For Strategic and International Studies, hlm .91.

tersebut akan mengambil suatu tindakan. John Herz dalam jurnal *world politics* berargumen bahwa negara yang hidup di dalam sistem anarki harus memperhatikan masalah keamanan, baik dari serangan ataupun dominasi negara lain⁵³. Oleh karena itu, negara tersebut akan berusaha meningkatkan kekuatannya agar terhindar dari ancaman kekuatan negara lain. Sehingga muncul istilah *vicious circle of security*. *Vicious Circle Of Security* merupakan istilah untuk menggambarkan situasi dimana negara-negara terjebak dalam sebuah kekhawatiran tentang masalah keamanan. Negara-negara yang merasa terancam atas peningkatan kekuatan negara lainnya dan merespon dengan peningkatan kekuatan juga. Oleh sebab itu, adanya kekhawatiran dan rasa terancam dengan bangkitnya militer Jepang tersebut mendapat respon dari Tiongkok. Adapun respon yang dilakukan oleh Tiongkok salah satunya dengan meningkatkan anggaran militer. Dengan meningkatnya anggaran militer, Tiongkok dapat mengalokasikan anggaran pertahanannya tersebut untuk memperkuat status militernya, seperti belanja militernya dan memperkuat pasukan militernya.

Peningkatan yang dilakukan oleh Tiongkok ini tidak lain adalah sebagai bentuk respon terhadap lingkungan eksternalnya, yang mana dalam hal ini adanya kenyataan bahwa Jepang telah membangkitkan kembali militernya. Kebangkitan militer Jepang dianggap sebagai ancaman oleh Tiongkok terutama mengingat sejarah kelam kedua negara yang pernah terlibat ketegangan. Berkaca pada peristiwa ketegangan yang pernah terjadi, Jepang dan Tiongkok pernah terlibat hubungan yang tidak harmonis dimasa lampau. Sehingga peningkatan militer

⁵³ John H Herz, 1950. *Idealist Internationalism and Security Dilemma*, *world politics*, Vol. 2, No. 2, Cambridge University Press.

Jepang saat ini dianggap membawa potensi ancaman bagi keberadaan Tiongkok di kawasan Asia Timur.

Kekhawatiran atas kebangkitan militer Jepang mendorong Pemerintah Tiongkok untuk membentuk strategi yang bertujuan untuk *self defense* negaranya. Strategi yang dilakukan untuk menghalau kekhawatirannya salah satunya dengan secara konsisten meningkatkan anggaran militernya. Berikut data yang menunjukkan peningkatan anggaran militer Tiongkok.

Tabel 3 Peningkatan Anggaran Militer Tiongkok Tahun 2007-2016.⁵⁴

Tahun	Budget (US \$)
2007	45 Miliar
2008	57,22 Miliar
2009	70,27 Miliar
2010	77,9 Miliar
2011	91,5 Miliar
2012	106,4 Miliar
2013	114,3 Miliar
2014	132 Miliar
2015	145 Miliar
2016	146,7 Miliar

Sumber: Diolah dari data peningkatan anggaran belanja Tiongkok yang diakses melalui <http://www.globalsecurity.org/military/world/china/budget.htm>

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya Tiongkok gencar untuk menaikkan anggaran pertahanannya. Kenaikan tersebut secara konsisten dilakukan oleh Tiongkok dari tahun ke tahun yang membuktikan bahwa Tiongkok sangat serius dan memberikan perhatian lebih pada bidang keaman dan pertahanannya. Rasionalnya suatu negara membentuk suatu kebijakan dalam hal ini pemerintah Tiongkok yang menerapkan suatu kebijakan pasti tidak terlepas dari fakto-faktor eksternalnya salah satunya dengan kebangkitan militer Jepang.

⁵⁴ Diolah dari data peningkatan anggaran militer Tiongkok yang diakses melalui <http://www.globalsecurity.org/military/world/china/budget.htm> pada tanggal 8 April 2017

Peningkatan belanja pertahanan Tiongkok juga diumumkan oleh Fu Ying, juru bicara parlemen Tiongkok dalam menjelang pertemuan tahunan National People's Congress (NPC)

“china's said today that it will increas its defence spending by “around seven per cent” this year, as it vowed to guard against “outsaid meddling” in its territorial disputes.”⁵⁵

Dimana dalam pernyataan tersebut semakin mempertegas bahwa peningkatan anggaran militer Tiongkok adalah untuk merespon adanya kekuatan asing dan ataupun untuk menghadapi ancaman yang berhubungan dengan teritorialnya. Dalam hal ini Tiongkok mengidentifikasi bahwa terdapat ancaman terkait dengan perbatasan atau teritorial. Berkenaan dengan teritorial, Tiongkok merupakan negara yang wilayahnya atau teritorialnya berbatasan dengan paling banyak negara didunia. Salah satunya bebrbatasan dengan Jepang. Dalam salah satu pidatonya Presiden Tiongkok Xi Jinping menyatakan:

“While we persue peaceful development, we will never relinquish our legitimate right and interests, or allow China's core intererests to be undermined. We should firmly uphold China's territorial Sovereignty, maritime rights and interest and national unity, and properly handle territorial and island disputes.”⁵⁶

Dari pernyataan dari presiden Tiongkok, Xi Jinping tersebut bahwa Tiongkok sangat menjaga kepentingannya dan tidak akan membiarkan

⁵⁵ China's Defense Spending in 2017to rise around 7 per cent diakses melalui http://www.business-standard.com/article/international/china-s-defence-spending-in-2017-to-rise-around-7-per-cent-117030400175_1.html pada tanggal 27 April 2017

⁵⁶ Dikutip dari Anggia Rahmadini, Pemahaman Postur Tiongkok atas Sengketa Laut Tiongkok Selatan dalam Kepemimpinan Xi Jinping melalui Analisis Identitas Nasional, diakses melalui http://anggia-rahmadini-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-169886-Analisis%20Kebijakan%20Luar%20Negeri-Pemahaman%20Postur%20Agresif%20Tiongkok%20atas%20Sengketa%20Laut%20Tiongkok%20Selatan%20dalam%20Kepemimpinan%20Xi%20Jinping%20melalui%20Analisis%20Identitas%20Nasional.html. Diakses pada tanggal 26 April 2017

kepentingannya tersebut dirusak, dan menyatakan bahwa Tiongkok dengan tegas menegaskan kedaulatan teritorialnya. Melalui pernyataan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa Tiongkok tidak akan membiarkan adanya hal-hal yang merusak kepentingannya dan akan merespon perubahan yang ada dilingkup eksternalnya berkenaan dengan teritorial atau kedaulatannya.

Mengenai teritorial atau wilayah, Tiongkok dan Jepang memiliki permasalahan dalam hal sengketa perebutan wilayah kepulauan yang kaya akan sumber daya yakni pulau Senkaku atau Diaoyu. Salah satunya pada bulan September 2012 lalu, Tiongkok dan Jepang pernah saling bergesekan mengenai persengketaan pulau tersebut. Tiongkok mengirim kapal-kapal patrolinya kewilayah kepulauan yang bersengketa dengan Jepang tersebut. Pengiriman kapal-kapal patrol Tiongkok tersebut sehari setelah Jepang mengkonfirmasi rencana untuk membeli kepulauan tersebut dari pihak swasta.⁵⁷ Respon yang diberikan oleh Tiongkok tersebut dapat diisyaratkan sebagai respon bagi penegasan atas kedaulatan negara.

Persaingan antara militer Tiongkok dan Jepang semakin hari semakin sengit terutama juga karena kedua negara menyadari keduanya memiliki persoalan tradisional yaitu persoalan yang tidak mudah untuk diselesaikan karena hal tersebut berkaitan dengan kedaulatan, *prestige* ataupun persengketaan wilayah klaim pulau.

Maka suatu hal yang wajar jika Tiongkok memberikan respon dengan melakukan peningkatan anggaran militer setelah mengidentifikasi adanya fakta

⁵⁷ Cina Kirim Kapal Ke Perairan Yang Disengketakan diakses melalui http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/09/120911_chinapatrol.shtml. Pada tanggal 27 April 2017

bahwa bersamaan dengan periode atau waktu yang menunjukkan Jepang melakukan re-orientasi kebijakan pertahanannya, terjadi gesekan atau permasalahan yang terkait dalam hal keamanan yakni konflik perebutan wilayah atau kepulauan Senkaku.

Peningkatan-peningkatan anggaran militer dirumuskan karena adanya potensi-potensi persoalan yang ada. Jepang adalah negara yang diidentifikasi sebagai ancaman, terutama Tiongkok dan Jepang masih memiliki permasalahan atau isu tradisional berupa sengketa wilayah, klaim atas kepemilikan pulau Senkaku atau Diaoyu, perebutan jalur navigasi di Laut China Selatan dan permasalahan-permasalahan antara kedua negara lainnya. Maka sesuai dengan pernyataan dari John Herzy bahwa negara yang hidup di dalam sistem anarki harus memperhatikan masalah keamanan, baik dari serangan ataupun dominasi negara lain⁵⁸. Oleh karena itu, negara tersebut akan berusaha meningkatkan kekuatannya agar terhindar dari ancaman kekuatan negara lain dan negara-negara yang merasa terancam tersebut akan mengambil Tindakan. Oleh karena itu adalah suatu hal yang wajar jika ada perubahan di Jepang maka Tiongkok beradaptasi dengan hal tersebut melalui peningkatan kekuatan juga yaitu melakukan peningkatan anggaran militer sebagai bagian respon lingkungan eksternalnya.

Karena dengan peningkatan anggaran militer maka secara otomatis akan meningkatkan kualitas militernya. Dengan meningkatnya kualitas militer maka akan secara otomatis mengokohkan rasa percaya diri dalam menghadapi realitas eksternalnya. Peningkatan anggaran militer yang dilakukan oleh Tiongkok ini

⁵⁸ John H Herz, 1950. Jurnal: *Idealist Internationalism and Security Dilemma, world politics*, Vol. 2, No. 2, Cambridge University Press.

mempengaruhi kualitas maupun kuantitas militer Tiongkok. Memiliki kualitas dan kuantitas yang mapan juga merupakan bagian dari respon dari faktor eksternalnya. Dimana dengan kemampuan kualitas dan kuantitas yang mapan akan muncul rasa percaya dalam menghadapi realitas eksternal yang dinamis. Adapun kualitas dan kuantitas yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Kuantitas

Anggaran pertahanan Tiongkok yang besar mendukung Tiongkok dalam memperkuat militer negaranya. Melalui kekuatan angkatan bersenjata dan teknologi militernya yang canggih Tiongkok mampu menunjukkan pada dunia bahwa Tiongkok memiliki kehebatan dan kecanggihan dalam bidang militer. Mulai dari Personel militer, personel militer Tiongkok terbagi kedalam tiga pasukan yakni Angkatan Darat (*People Liberation Army/PLA*), Angkatan Laut (*People Liberation Army Navy/PLAN*) dan Angkatan Udara (*People Liberation Army Air Force/PLAA*). Dilihat dari jumlah personilnya, pada tahun 2013 jumlah pasukan militer aktif Tiongkok berjumlah 2.285.000 dengan jumlah pasukan cadangan 510.000 personil. Sedangkan pada tahun Pada tahun 2016 Tiongkok telah memiliki tentara aktif yang berjumlah 2.335.000 orang dan tentara cadangan mencapai 2.300.000 orang yang didukung oleh berbagai teknologi militer canggih.⁵⁹

Dari fakta tersebut, dapat dilihat bahwa pasukan militer Tiongkok telah mengalami peningkatan. Besarnya jumlah pasukan militer Tiongkok membuat Tiongkok menjadi sebagai salah satu militer yang diperhitungkan dimata dunia

⁵⁹ China's Military Strength, dalam; http://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=china. Diakses pada tanggal 24 Februari 2017

saat ini. Anggaran militer yang terus meningkat sejalan dengan peningkatan dan penguatan personil militer Tiongkok. Dengan jumlah pasukan yang besar dan kuat hal tersebut akan lebih membuat rasa percaya diri bagi Tiongkok dalam menghadapi realitas lingkungan eksternalnya.

b. Kualitas

Anggaran militer yang terus bertambah maka akan semakin membuat kepemilikan kualitas militer Tiongkok juga semakin canggih. Hal tersebut karena peningkatan anggaran dapat direalisasikan untuk membeli atau memperbaharui kelengkapan militer. Menurut survey yang dilakukan oleh *globalfirepower*, pada tahun 2015 Tiongkok menempati urutan ketiga bersaing dengan Amerika Serikat dan Rusia baik dari segi keunggulan maupun jumlah persenjataan militernya. Berikut data yang menunjukkan jumlah peralatan militer Tiongkok saat ini.

Tabel. 2
Kepemilikan Peralatan Militer

Angkatan	Jenis Peralatan Militer
Angkatan Darat	31.300 senjata berbasis darat, 8.200 tank, 5000 kendaraan pengangkut pasukan, 14.000 meriam, 1.700 senjata pendorong, 2.400 sistem peluncur roket, 16.000 mortir, 6.500 senjata kendali anti tank, dan 7.700 senjata anti-pesawat.
Angkatan Laut	760 unit kapal perang, 1.1882 uni kapal pengangkut, 8 pelabuhan utama, 1 unit pengangkut pesawat, 21 unit kapal pnghancur, 68 unit kapal selam, 42 fregat, 386 kapal patrol pantai, 39 unit kapal penyapu ranjau, dan 121 unit kapal amphibi
Angkatan Udara	1.900 unit pesawat, 491 unit helikopter dan 67 unit lapangan udara.

Sumber: Hendrajit dan Tim Global Future Institute (GFI)

Lebih lanjut, Tiongkok mengeluarkan biaya yang sangat besar dari alokasi anggaran militernya untuk membeli dan mengembangkan peralatan militernya seperti jet tempur J-10 terbaru, kapal selam nuklir, dan kapal modern yang telah

dipersenjatai rudal supersoik antikapal. Selain itu, Tiongkok juga sedang membangun kapal induk, pesawat tempur yang tidak bisa dilacak radar dan rudal yang mampu menembak jatuh satelit.⁶⁰

Beragam dan banyaknya jumlah dari peralatan militer tersebut semakin membuktikan bahwa Tiongkok terus menerus menciptakan militer yang kuat. Peningkatan anggaran militer yang meningkat setiap tahunnya ini berpengaruh besar dalam mempengaruhi kualitas maupun kuantitas militer Tiongkok. Penambahan kualitas dan kuantitas ini juga merupakan bagian dari respon dari faktor eksternalnya. Karena dengan kemampuan militer yang kuat dan mapan mapan Tiongkok akan lebih percaya diri dalam menghadapi realitas ekternalnya.

⁶⁰ Peningkatan kekuatan militer China. Jurnal Info Singkat Hubungan Internasional Vol. IV, No. 05/I/P3DI/Maret/2012, hlm 6 Dalam: http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-IV-5-I-P3DI-Maret-2012-69.pdf diakses pada tanggal 26 Februari 2017